

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS UNTUK MENGEMBANGKAN AKTIVITAS SERTA PRESTASI PESERTA DIDIK

Nabila Zuhairya*¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

nbilzhy@gmail.com

Muhammad Faiz

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

faizbatubara76@gmail.com

Fauziah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

fauziahnasution@uinsu.ac.id

Abstract

The principle view that is often adhered to by constructivism, students actively build knowledge, the pressure in the learning procedure is on students, teaching is supporting students, the learning procedure is more concerned with procedures than the final result. The curriculum emphasizes the involvement of students and educators as mentors. So it's not other people's experiences that are abstracted and compiled in the form of textbooks, but direct experience from oneself. Based on the description above, to develop learning achievement and active learning, the usual learning method used is the constructivist learning cycle method. This type of research is library research. The results of this study are that students must build this knowledge and give meaning through real experiences. The purpose of this learning cycle learning method is to give freedom to students to think critically and scientifically and to test the truth of various hypotheses by gathering information from test scores. Then students interpret, analyze, and finally draw conclusions that are expected to develop student performance. In addition, in the learning cycle, students actively interact with ideas and peers during the research phase. As a result of this hands-on learning, students can better understand the design and develop student learning.

Keywords: Constructivism, Learning, Knowledge.

Abstrak

Pandangan prinsip yang sering dianut oleh konstruktivisme, peserta didik secara aktif membangun pengetahuan, tekanan didalam prosedur pembelajaran ada pada peserta didik, mengajar ialah mendukung peserta didik, prosedur pembelajaran itu lebih mementingkan prosedur daripada hasil akhir. Kurikulum menekankan keterlibatan peserta didik serta tenaga pendidik sebagai pembimbing. Jadi bukan pengalaman orang lain yang diabstraksikan serta

¹ Corresponding author.

disusun didalam bentuk buku teks, melainkan pengalaman langsung dari diri sendiri. Berlandaskan uraian di atas, untuk mengembangkan prestasi pembelajaran serta pembelajaran aktif, metode pembelajaran yang biasa dipergunakan dengan mempergunakan metode siklus pembelajaran konstruktivis. Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil Penelitian ini ialah peserta didik haruslah membangun pengetahuan tersebut serta memberi makna lewat pengalaman nyata. Tujuan dari metode pembelajaran *learning cycle* ini ialah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir kritis serta ilmiah serta menguji kebenaran berbagai hipotesis dengan cara mengumpulkan informasi dari nilai tes. Kemudian peserta didik menginterpretasikan, menganalisis, serta akhirnya menarik kesimpulan yang diharapkan dapat mengembangkan kinerja peserta didik. Selain itu, didalam siklus pembelajaran, peserta didik secara aktif berinteraksi dengan ide serta teman sebaya selama fase penelitian. Sebagai hasil dari pembelajaran langsung ini, peserta didik dapat lebih memahami rancangan serta mengembangkan pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: Konstruktivisme, Pembelajaran, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Kependidikan (KTSP) yang diterapkan di Indonesia menargetkan keterampilan serta hasil pembelajaran yang diharapkan dari peserta didik. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Kependidikan (KTSP) haruslah didukung dengan sistem pembelajaran serta penilaian yang baru untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Suwandayani et al., 2021). Didalam prosedur pembelajaran mengajar, peserta didik tidaklah ditempatkan sebagai obyek yang haruslah diperhatikan hanya dengan tenaga pendidik sebagai satu-satunya dasar informasi, tetapi peserta didik ditempatkan sebagai subjek. Didalam keadaan ini berarti peserta didik terlibat aktif didalam aktivitas pembelajaran mengajar. Pengetahuan yang dapat diandalkan diperlukan dari semua peserta didik. Keterampilan yang relevan ialah keterampilan akademik serta keterampilan hidup. Keterampilan tersebut nantinya dapat dipergunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan didalam kehidupan sehari-hari (Sugrah, 2019).

Pandangan Badan Standar Nasional Kependidikan (BSNP), pengenalan Kurikulum Tingkat Satuan Kependidikan (KTSP) akan memungkinkan semua lingkungan belajar merencanakan serta menetapkan kurikulumnya sendiri. Kurikulum mencakup apa yang diajarkan, pengelolaan pengalaman pembelajaran, metode pengajaran, serta penilaian keberhasilan pembelajaran mengajar serta hasil pembelajaran (Putri et al., 2021). Keadaan ini tentunya akan disesuaikan dengan berbagai keadaan, baik pandangan peserta didik maupun kemungkinan lingkungan. Keadaan ini disebabkan aspek tenaga pendidik, dimana prosedur pembelajaran sampai saat ini lebih banyak dilakukan dengan metode pembelajaran lama ialah metode ceramah. Pembelajaran metode ceramah ialah pembelajaran yang diawali dengan tenaga pendidik menjelaskan materi dengan mempergunakan rancangan, contoh soal serta soal latihan yang diberikan oleh peserta didik. Pada mata

pembelajaran yang diajarkan penguasaannya sudah dikuasai oleh kompetensi tenaga pendidik, namun penyampaian materinya kurang komunikatif serta variatif, sehingga peserta didik menjadi pasif didalam mengikuti mata kuliah tersebut (Islam et al., 2021). Pembagian materi metode perkuliahan membuat suasana pembelajaran kelas terasa sepi. Keadaan ini ditandai dengan kurangnya keaktifan peserta didik didalam mengajarkan materi (Riyanti et al., 2021).

Dominasi tenaga pendidik didalam pembelajaran metode ceramah, dimana tenaga pendidik berperan sebagai satu-satunya penyampai informasi serta peserta didik berperan sebagai pendengar, membuat peserta didik cenderung pasif serta hanya menunggu apa yang diberikan tenaga pendidik. Pelaksanaan metode ceramah dapat mengakibatkan peserta didik kurang aktif menanggapi topik (Fitri, 2020). Keadaan ini mengurangi prestasi peserta didik. Selain itu, pembelajaran peserta didik didalam metode ceramah ditempatkan pada posisi pembelajaran pasif, ialah peserta didik mendengarkan serta mencatat. Kondisi kelas yang demikian dapat mengakibatkan peserta didik menjadi bosan serta kurang termotivasi. Oleh dikarenakan itu, kemampuan pembelajaran peserta didik masih lemah, peserta didik tidaklah lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan lingkungan belajar (Amelia & Rusman, 2022).

Berlandaskan pengamatan, suasana selama pembelajaran terlihat sepi dikarenakan biasanya peserta didik pasif. Bahkan didalam praktiknya, peserta didik takut serta menganggap pembelajaran sangatlah rumit dikarenakan banyak komponen yang haruslah dipelajari. Pada tahap pemecahan permasalahan, peserta didik masih bingung didalam menentukan hasil pembelajaran. Keadaan ini dikarenakan peserta didik sering mendengarkan penjelasan tenaga pendidik serta tidaklah mempraktekkannya sendiri (Kurniawan et al., 2021).

Oleh dikarenakan itu, permasalahannya sekarang ialah bagaimana upaya tenaga pendidik melibatkan peserta didik serta melibatkan peserta didik secara aktif didalam pembelajaran di kelas. Anda juga akan mempelajari bagaimana tenaga pendidik dapat mengembangkan kinerja peserta didiknya sesuai dengan standar penilaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang baru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Oleh dikarenakan itu, peningkatan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) idealnya dibarengi dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Bagian darinya ialah pelaksanaan strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat didalam pembelajaran aktif (Anam & Afifa, 2021). Bagian dari cara bagi tenaga pendidik ialah dengan mempergunakan metode serta strategi pembelajaran yang inovatif. Contohnya, pembelajaran penemuan, pembelajaran peserta didik aktif, pembelajaran kuantum serta pengajaran serta pembelajaran kontekstual. Bagian dari rancangan pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif solusi untuk mengembangkan efisiensi serta prestasi pembelajaran peserta didik ialah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual mendapat lebih banyak perhatian dikarenakan dapat mendukung tenaga pendidik menghubungkan tugas

serta materi kelas dengan keadaan kehidupan nyata. Keadaan ini dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan serta implementasinya didalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Masril et al., 2020).

Pandangan prinsip yang sering dianut oleh konstruktivisme, peserta didik secara aktif membangun pengetahuan, tekanan didalam prosedur pembelajaran ada pada peserta didik, mengajar ialah mendukung peserta didik, prosedur pembelajaran itu lebih mementingkan prosedur daripada hasil akhir. Kurikulum menekankan keterlibatan peserta didik serta tenaga pendidik sebagai pembimbing. Jadi bukan pengalaman orang lain yang diabstraksikan serta disusun didalam bentuk buku teks, melainkan pengalaman langsung dari diri sendiri. Metode pembelajaran konstruktivis mempunyai beberapa metode pembelajaran, ialah pembelajaran penemuan, pembelajaran reseptif, pembelajaran yang difasilitasi, pembelajaran aktif, pembelajaran yang dipercepat, pembelajaran kuantum serta pengajaran serta pembelajaran kontekstual (CTL) (Yuliani et al., 2021). Metode pembelajaran yang terakhir ialah CTL mempunyai beberapa strategi pembelajaran diantaranya ialah metode *learning cycle*. Metode siklus pembelajaran sebagian besar konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivis. Metode pembelajaran *learning cycle* dikembangkan oleh Robert Karplus (Liberna, 2020). Topik bahasan selalu berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual), dimana struktur rancangan sudah ada didalam struktur kognitif peserta didik. Dengan demikian, pembentukan (penciptaan) peta pengetahuan struktur kognitif peserta didik dapat terjadi secara alamiah serta menghasilkan bangunan yang relevan dengan kemajuan berpikir peserta didik. Metode pembelajaran *learning cycle* terdiri dari tiga fase ialah fase penelitian (penilaian pengetahuan awal peserta didik), fase penemuan (penyajian rancangan) serta fase implementasi (implementasi serta pengembangan rancangan) (Lathifah, 2021).

Berlandaskan uraian di atas, untuk mengembangkan prestasi pembelajaran serta pembelajaran aktif, metode pembelajaran yang biasa dipergunakan dengan mempergunakan metode siklus pembelajaran konstruktivis. Oleh dikarenakan itu penelitian ini berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS UNTUK MENGEMBANGKAN AKTIVITAS SERTA PRESTASI PESERTA DIDIK”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*) dikarenakan itu langkah awal yang ditempuh penulis ialah mengumpulkan data-data kepustakaan yang dibutuhkan. Setelah data-data yang dibutuhkan tersebut terkumpul, penulis kemudian mengklasifikasikan serta menganalisisnya ke didalam sebuah deskripsi yang sistematis. Pendekatan penelitian yang dipergunakan didalam skripsi ini ialah historis, sufistik serta filosofis. Mengenai pengumpulan data, penulis mempergunakan metode ataupun teknik penelitian kepustakaan (*library research*), ialah mengumpulkan data-data melalui bacaan serta literatur-literatur yang ada

hubungannya dengan pembahasan penulis, berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, jurnal, serta sebagainya mampu mendukung penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran ialah interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik serta dasar pembelajaran didalam suatu lingkungan pembelajaran. Di sisi lain, pembelajaran juga ialah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar prosedur pengetahuan serta perolehan informasi dapat terwujud, keterampilan serta karakter dikuasai, serta sikap serta keyakinan peserta didik terbentuk. Pembelajaran ialah interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik serta dasar pembelajaran didalam sesuatu lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran ialah prosedur yang mendukung peserta didik pembelajaran didalam lingkungan yang sangatlah kondusif.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sesuatu prosedur komunikasi yang bertujuan untuk menimbulkan perubahan tingkah laku lewat interaksi antara tenaga pendidik serta peserta didik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang sistematis serta terencana untuk mewujudkan kondisi dimana peserta didik dapat menyelesaikan pembelajarannya. Dari sini dapat diartikan bahwa pembelajaran ialah usaha sadar tenaga pendidik untuk mengajar peserta didik (mengarahkan interaksi peserta didik dengan peserta didik lain serta dasar pembelajaran) untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk pembelajaran yang optimal tentunya diperlukan dukungan dari berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain manajemen tenaga pendidik, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta sarana prasarana lain yang mendukung prosedur pembelajaran. Secara teori, jika input pembelajaran optimal, maka dapat juga dilaksanakan secara optimal selama prosedur pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil yang berkualitas ialah prestasi pembelajaran yang diukur dengan penilaian pembelajaran. Belajar ialah hal yang penting didalam pembelajaran, maka diperlukan inovasi didalam pelaksanaan pembelajaran. Keadaan ini dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Bagian dari caranya ialah dengan memotivasi serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif didalam prosedur pembelajaran dengan mempergunakan metode pembelajaran tertentu untuk mengimplementasikan prosedur pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran tersebut berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.

Metode pembelajaran memegang peranan penting didalam menunjang prosedur pembelajaran. Pendidik dengan pengetahuan tingkat lanjut mungkin tidaklah mempunyai pemahaman yang tinggi mengenai bagaimana cara menyampaikan informasi kepada peserta didik secara efektif serta efisien. Implementasi metode pembelajaran juga menemui jalan buntu ketika monoton ataupun kaku, sehingga diperlukan variasi implementasi metode pembelajaran yang berbeda. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi didalam prosedur pembelajaran haruslah mempergunakan metode pembelajaran yang tepat serta

beragam, sehingga hasil pembelajarannya berkualitas. Pembelajaran berkualitas tinggi yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan peluang serta keterampilan peserta didik sendiri berlandaskan umpan balik dari orang-orang di sekitarnya. Kebanyakan metode pembelajaran sangatlah tergantung pada tenaga pendidik serta peserta didik hanya mengikuti serta menerima apa yang diberikan tenaga pendidik. Pengetahuan hanya dapat ditularkan dari seorang tenaga pendidik kepada seorang peserta didik lewat rasionalitas peserta didik. Dari sudut pandang ini jelas bahwa pendidik salah jika hanya fokus pada penyampaian materi yang diberikan serta mengabaikan kinerja peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

Berlandaskan uraian di atas, diperlukan sesuatu metode yang merangsang pembelajaran peserta didik. Pembelajaran dibagi menjadi pembelajaran yang berpusat pada tenaga pendidik serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dari perspektif pusat pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada tenaga pendidik mengasumsikan bahwa tenaga pendidik ataupun pendidik ialah pusat dari prosedur pembelajaran. Oleh karenanya itu, tenaga pendidik memegang peranan yang sangatlah penting dalam prosedur interaktif di kelas. Perspektif pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ialah bahwa peserta didik berada di pusat pembelajaran ialah peserta didik yang mengimplementasikan pembelajaran lebih aktif, dengan tenaga pendidik sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis menuntut pendidik mengetahui bagaimana merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam mata pelajaran lewat interaksi sosial di dalam kelas. Pembelajaran konstruktivis pada hakikatnya bertujuan agar peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan berpartisipasi aktif dalam prosedur pembelajaran mengajar. Dengan demikian, kedua pandangan ini menegaskan bahwa pembelajaran konstruktivis mendorong aktivitas peserta didik serta bahwa pembelajaran lebih dicirikan oleh pembelajaran yang berpusat pada peserta didik daripada pembelajaran yang berpusat pada tenaga pendidik. Prosedur pembelajaran yang merangsang aktivitas peserta didik optimal untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran serta mencapai hasil berupa hasil pembelajaran yang maksimal.

Konstruktivisme ialah kajian teori pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran konstruktivis mengasumsikan bahwa peserta didik secara bertahap membangun pengetahuan serta kemudian mengembangkan hasil sehingga tidaklah tiba-tiba ada. Peserta didik haruslah membangun pengetahuan ini serta memberi makna lewat pengalaman nyata.

Pembelajaran konstruktivis mempunyai ciri-ciri seperti:

- Mencakup aktivitas pengalaman aktual (pengalaman)
- Mencakup interaksi sosial (interaksi sosial)
- Pembentukan kepekaan terhadap lingkungan (sensing)

Pemikiran pembelajaran konstruktivis mempunyai strategi didalam pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut ialah:

- Bottom-up Processing
Didalam pembelajaran konstruktivis, peserta didik pembelajaran dari permasalahan yang kompleks untuk dipecahkan serta kemudian mengembangkan ataupun menemukan keterampilan yang diperlukan.
- Pembelajaran Kooperatif
Pembelajaran kooperatif ialah strategi yang dipergunakan didalam pembelajaran dimana peserta didik lebih mudah menemukan rancangan yang sulit secara komprehensif ketika peserta didik mendiskusikannya dengan peserta didik lain mengenai permasalahan yang peserta didik hadapi.
- Pembelajaran Generatif
Strategi ini menekankan integrasi aktif antara materi ataupun pengetahuan yang baru diperoleh serta diagram. Dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran generatif, peserta didik diharapkan lebih adaptif ketika dihadapkan dengan rangsangan baru.

Berbagai metode pembelajaran muncul dari prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis, contohnya:

- Pembelajaran lewat penemuan
Didalam metode pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk pembelajaran sendiri. Peserta didik pembelajaran dengan terlibat secara aktif dengan rancangan serta prinsip, serta tenaga pendidik mendorong peserta didik untuk mempunyai pengalaman ini untuk menemukan prinsip itu sendiri.
- Pembelajaran reseptif
Inti dari pendekatan ini ialah pembelajaran pengantar, ialah perencanaan pembelajaran sistematis informasi yang tepat. Tugas tenaga pendidik ialah mengorganisasikan keadaan pembelajaran, memilih bahan pelajaran yang sesuai untuk peserta didik kemudian menyajikan pelajaran dari keseluruhan ke khusus.
- Pembelajaran yang Didukung
Pembelajaran yang didukung memainkan peran yang sangatlah penting didalam kemajuan kognitif seseorang. Kemajuan kognitif terjadi didalam interaksi serta percakapan anak dengan lingkungannya, baik itu dengan teman sebaya, orang dewasa ataupun orang lain disekitarnya.
- Pembelajaran aktif
Pembelajaran ini ialah pembelajaran aktif. Pembelajaran bukanlah konsekuensi otomatis dari pemberian informasi kepada peserta didik. Pembelajaran memerlukan keterlibatan mental serta tindakan.
- Accelerated Learning Pembelajaran

Pembelajaran yang dipercepat. Ide dasar dari pembelajaran ini ialah pembelajaran yang cepat, menyenangkan serta memuaskan.

- Pembelajaran Quantum

Pembelajaran Quantum ialah cara untuk mewujudkan interaksi, keterkaitan, serta inspirasi yang berbeda di didalam serta di sekitar momen pembelajaran. Pembelajaran ini mengasumsikan bahwa peserta didik dapat mencapai hasil yang tidaklah diharapkan jika peserta didik dapat mempergunakan pemikiran logis serta potensi emosional peserta didik dengan benar.

- *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual ialah pembelajaran yang mendukung tenaga pendidik menghubungkan materi yang diajarkannya dengan keadaan nyata peserta didik serta mendorong peserta didik membuat keterkaitan antara pengetahuan serta implementasinya didalam kehidupan sehari-hari. Dengan rancangan ini diharapkan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Beberapa strategi pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan konstruktivis ialah pelaksanaan peta rancangan, pembelajaran kolaboratif, siklus pembelajaran, pelaksanaan analogi serta metode, strategi perubahan rancangan, pemecahan permasalahan, pendekatan *Science-Technology Society* (STS), serta pelaksanaan teknologi informasi serta komunikasi (TIK). Metode pembelajaran konstruktivis siklus pembelajaran ini ialah metode pembelajaran dimana peserta didik secara bertahap membangun sendiri pengetahuannya kemudian mengembangkan hasilnya. Oleh dikarenakan itu, peserta didik haruslah membangun pengetahuan tersebut serta memberi makna lewat pengalaman nyata. Tujuan dari metode pembelajaran *learning cycle* ini ialah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir kritis serta ilmiah serta menguji kebenaran berbagai hipotesis dengan cara mengumpulkan informasi dari nilai tes. Kemudian peserta didik menginterpretasikan, menganalisis, serta akhirnya menarik kesimpulan yang diharapkan dapat mengembangkan kinerja peserta didik. Selain itu, didalam siklus pembelajaran, peserta didik secara aktif berinteraksi dengan ide serta teman sebaya selama fase penelitian. Sebagai hasil dari pembelajaran langsung ini, peserta didik dapat lebih memahami rancangan serta mengembangkan pembelajaran peserta didik.

Pada fase pertama, peserta didik mengeksplorasi rancangan ataupun gejala baru dengan bimbingan minimal. Peserta didik melaksanakan eksperimen untuk mengumpulkan data serta menguji hipotesis. Pada tahap ini tenaga pendidik hanya memfasilitasi pekerjaan peserta didik dengan menemukan alasan pencarian ide-ide baru. Langkah kedua ialah implementasi rancangan. Pada fase ini, tenaga pendidik mempergunakan aktivitas penelitian peserta didik sebagai alat untuk menyampaikan pendapat peneliti mengenai rancangan yang diselidiki pada tahap penelitian. Pada fase ini, peserta didik mengungkapkan pemikirannya mengenai rancangan yang telah

diperolehnya. Tenaga pendidik kemudian memaparkan secara singkat pengertian rancangan dari sudut pandang ilmiah. Tahap implementasi rancangan ialah tahap penilaian yang berpusat pada anak. Pada fase ini, kelompok kecil peserta didik berpartisipasi didalam aktivitas yang bertujuan menerapkan serta memperluas pengetahuan peserta didik mengenai rancangan yang dipelajari. Aktivitas didalam fase ini haruslah berorientasi pada permasalahan.

PENUTUP

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis menuntut pendidik mengetahui bagaimana merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik terlibat aktif didalam mata pelajaran lewat interaksi sosial di didalam kelas. Pembelajaran konstruktivis pada hakikatnya bertujuan agar peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan berpartisipasi aktif didalam prosedur pembelajaran mengajar. Beberapa strategi pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan konstruktivis ialah pelaksanaan peta rancangan, pembelajaran kolaboratif, siklus pembelajaran, pelaksanaan analogi serta metode, strategi perubahan rancangan, pemecahan permasalahan, pendekatan *Science-Technology Society* (STS), serta pelaksanaan teknologi informasi serta komunikasi (TIK). Metode pembelajaran konstruktivis siklus pembelajaran ini ialah metode pembelajaran dimana peserta didik secara bertahap membangun sendiri pengetahuannya kemudian mengembangkan hasilnya. Oleh dikarenakan itu, peserta didik haruslah membangun pengetahuan tersebut serta memberi makna lewat pengalaman nyata. Tujuan dari metode pembelajaran *learning cycle* ini ialah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir kritis serta ilmiah serta menguji kebenaran berbagai hipotesis dengan cara mengumpulkan informasi dari nilai tes. Kemudian peserta didik menginterpretasikan, menganalisis, serta akhirnya menarik kesimpulan yang diharapkan dapat mengembangkan kinerja peserta didik. Selain itu, didalam siklus pembelajaran, peserta didik secara aktif berinteraksi dengan ide serta teman sebaya selama fase penelitian. Sebagai hasil dari pembelajaran langsung ini, peserta didik dapat lebih memahami rancangan serta mengembangkan pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., & Rusman, R. (2022). Sintesis Indikator Lingkungan Belajar Konstruktivis sebagai Instrumen Evaluasi Implementasi Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5794–5803. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3203>
- Anam, C., & Afifa, F. (2021). *KONSTRUKTIVISME SEBAGAI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI*. <https://doi.org/10.37850/cendekia>

- Fitri, Y. (2020). *Implementasi Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI* Khairunnisa Ulfadhilah. 3(1).
- Kurniawan, W. Y., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK JEROME BRUNER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Lathifah, D. N. (2021). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme pada Pembelajaran PAI di SDN 05 Tubanan-Kembang-Jepara Article info. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Liberna, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivisme "5E" Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Sains. *Prosiding Seminar Nasional Sains*.
- Masril, M., Jalinus, N., Jalius, J., Dakhi, O., Upi, J., Padang, Y., Universitas, J., Padang, N., Stmik, J., & Medan, B. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 PADANG. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 12, Issue 1).
- Putri, R. D. P., Suyadi, S., & Siregar, V. V. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7671>
- Riyanti, R., Cahyono, E., Haryani, S., & Mindyarto, B. N. (2021). *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Abad 21*. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Sugrah, N. (2019). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN SAINS. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Suwandayani, I. B., Kuncahyono, & Anggraini, A. E. (2021). POLA IMPLEMENTASI TEORI KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Taman Cendekia*.
- Yuliani, Y., Hasanuddin, H., Safrida, S., Khairil, K., & Pada, A. U. T. (2021). Implementasi Model Discovery Learning Dipadu Modul Sistem Ekskresi Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(3), 376–390. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i3.19965>